

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Bentuk Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu Nawawi (2007: 65) mengatakan bahwa “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Maka dapat diartikan bahwa dalam menentukan suatu metode yang akan dipergunakan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Nawawi (2007:65) mengatakan bahwa penggunaan metode dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk:

- a. Menghindari pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sifat subjektivitas manusia yang mengungkapkannya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara bekerja yang bersifat trial and error sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang sedang dibutuhkan dalam kehidupan moderen.
- c. Meningkatkan sikap objektifitas dalam menggali kebenaran pengetahuan, yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian didalam kehidupan manusia.

Dari pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini di maksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penenlitan ini dilakukan. Nawawi. H, (2007: 66) menyatakan

“terdapat empat metode penelitian, pertama metode Filosofis, kedua metode Deskriptif, ketiga metode Historis dan keempat metode Eksperimen”. Dari keempat metode yang disebutkan oleh Nawawi H, peneliti menggunakan metode Deskriptif yang merupakan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Nawawi H (2007: 67) menyatakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Mahmud (2011: 100) “ metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menggunakan cara tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dai objek yang berdasarkan pada suatu kenyataan atau fakta-fakta yang benar-benar terjadi pada suatu penelitian yang dilaksanakan.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). David Hopkins, dalam buku (Natalia M danDewi, 2008:4)”menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah”. Sedangkan

menurut Yulianti dkk, (2012:17) “Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”. Menurut Arikunto, (2010:4) “mengatakan bahwa Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sedangkan menurut Iskandar, (2009:20) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran”.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini merupakan tindakan yang sengaja dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. sehingga tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini, seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas dalam (Trianto 2011:19) yaitu:

- a) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah
- b) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media.
- c) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- e) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
- f) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses pemecahan masalah dalam bentuk tindakan langsung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk keperluan pengembangan secara arti luas. Dengan kata lain sebagai pengajar, guru juga harus bertanggung jawab terhadap perkembangan kurikulum pada tingkat kelas dan pada tingkat sekolah. Untuk kepentingan pengembangan kurikulum tingkat kelas, penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika hasilnya digunakan sebagai salah satu sumber masukan.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 21 Pontianak Timur semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 30 orang. Pemilihan kelas VII G sebagai kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil prariset dan rekomendasi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Latar atau Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *Listening Team* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII G berlokasi di SMP Negeri 21 Jalan Tanjung Raya II Kelurahan Saigon, Pontianak Timur Provinsi Kalimantan Barat.

#### **2. Waktu penelitian**

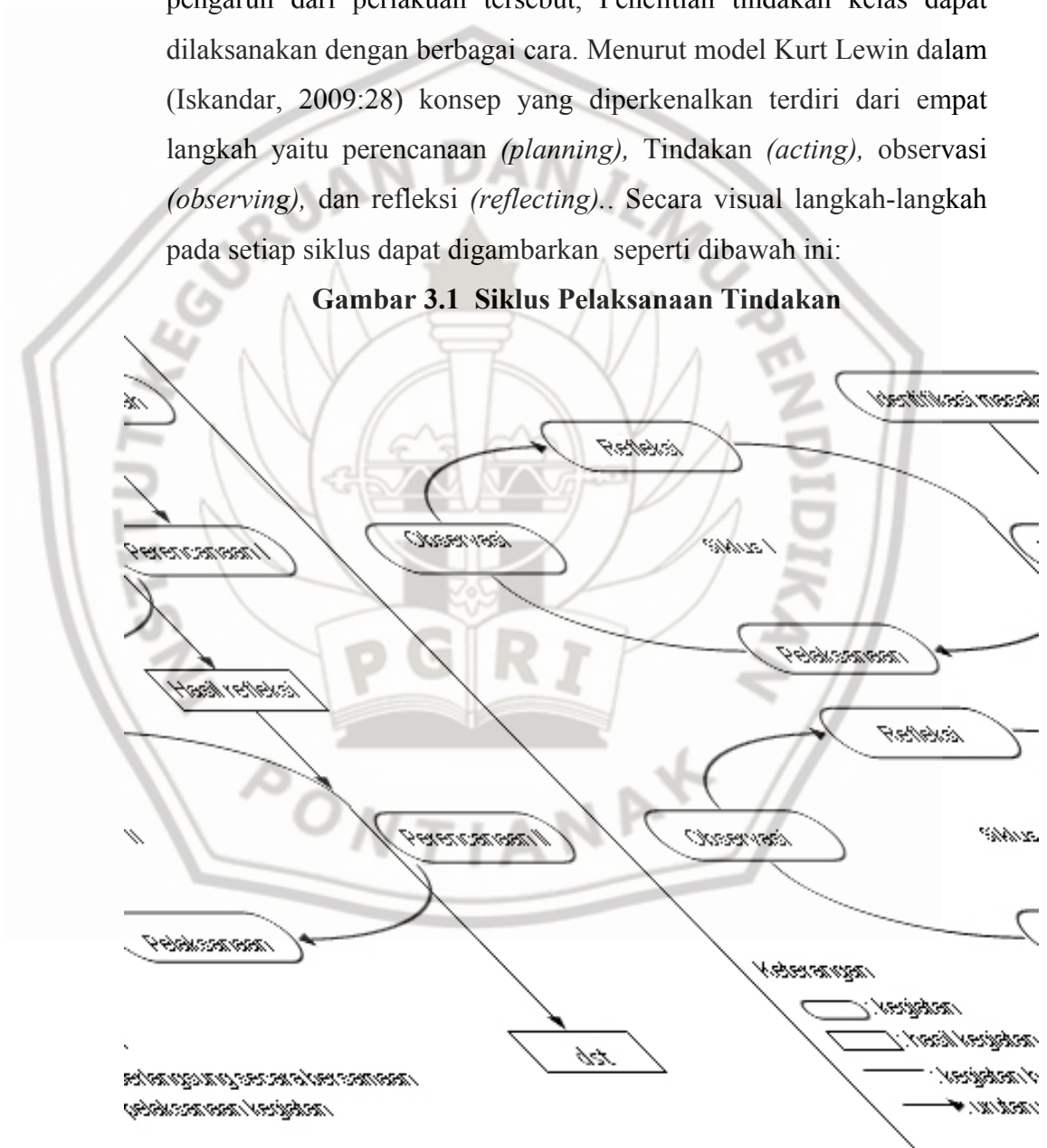
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan tahapan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.



### 3. Prosedur Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut, Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Menurut model Kurt Lewin dalam (Iskandar, 2009:28) konsep yang diperkenalkan terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara visual langkah-langkah pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini:

**Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Tindakan**



Gambaran umum tentang rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam keseluruhan tindakan kelas. Rencana ini

mengacu pada contoh yang dikemukakan oleh Wijaya Kusumah (2009) yakni :

**Tabel 3.1 Gambaran Umum Rencana Tindakan**

<b>SIKLUS I</b>	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode kooperatif tipe <i>Listening Team</i></li> <li>b. Menentukan pokok bahasan</li> <li>c. Mengembangkan scenario pembelajaran</li> <li>d. Menyiapkan sumber belajar</li> <li>e. Mengembangkan format evaluasi</li> <li>f. Mengembangkan format observasi pembelajaran</li> </ul>
	<b>Tindakan</b>	Menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe <i>Listening Team</i>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui observasi dengan berpedoman berpedoman pada format evaluasi</li> <li>b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan</li> <li>b. Melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas hasil evaluasi</li> <li>c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan</li> </ul>

		sesuai hasil evaluasi untuk siklus berikutnya d. Evaluasi tindakan I
<b>SIKLUS II</b>	<b>Perencanaan</b>	a. Mengidentifikasi masalah dan memberi alternative dalam pemecahan masalah yang telah dilaksanakan pada kegiatan siklus sebelumnya b. Pengembangan program tindakan
	<b>Tindakan</b>	Pelaksanaan Program tindakan II
	<b>Pengamatan</b>	Pengumpulan dan analisis data tindakan
	<b>Refleksi</b>	Evaluasi Tindakan II
<b>Siklus Berikutnya</b>		
<b>Kesimpulan dan Saran</b>		

Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

**a) Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus. perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek, sedangkan pelaksanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun untuk tiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pada masing-masing siklus, keseluruhan perencanaan tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi peneliti, tim peneliti dan kolaborator.

Perencanaan umum meliputi perencanaan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk konsultasi, dan pertemuan dengan guru kelas untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan peneliti. selain itu direncanakan pengaturan kondisi kelas, persiapan materi pelajaran serta media pembelajaran, alat pembelajaran

yang diperlukan dan mengetahui informasi kondisi kelas yang akan dilaksanakan tindakan penelitian tersebut

Adapun perencanaan khusus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan disusun dalam setiap pembelajaran sesuai kurikulum KTSP, Penyusunan RPP dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah metode Inquiry, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan pada setiap tindakan Siklus 1 dan selanjutnya, menyiapkan Instrumen observasi tindakan siklus 1 dan selanjutnya, dan menyiapkan Instrumen evaluasi seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), serta pengumpulan data lainnya berkaitan dengan penelitian tindakan ini.

#### b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, Tindakan dilaksanakan sejalan dengan langkah-langkah metode Inquiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali tindakan sesuai dengan program kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Aktivitas tindakan siklus 1 dan siklus 2**

<b>Pelaksanaan Tindakan</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>Siklus I</b>	<b>Pendahuluan</b>	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2) Guru menjelaskan secara singkat tentang metode Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Listening Team</i>
	<b>Kegiatan Inti</b>	1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan empat orang. Setiap



		<p>anggota kelompok memiliki tugas atau peran yang berbeda sebagai penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Guru memberikan Lembar Materi</li> <li>3) Guru menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan</li> <li>4) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan Lembar materi di dalam kelompok dan mempersiapkan peran masing-masing</li> <li>5) Guru mengelompokkan kembali siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan menjadi empat tim :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a) <b>Tim A penanya:</b> Masing-masing dari tim penanya diwajibkan untuk mengemukakan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.</li> <li>b) <b>Tim B penjawab:</b> Bertugas menjawab pertanyaan dari kelompok penanya</li> <li>c) <b>Tim C pembantah:</b> Bertugas mengomentari tentang poin mana yang tidak mereka setuju dan menjelaskan mengapa demikian, mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan dari tim penanya atau menambahkan saran.</li> <li>d) <b>Tim penarik kesimpulan:</b> Bertugas menyimpulkan hasil diskusi.</li> </ol> </li> </ol>
	<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan berupa pujian atau pun hal lainnya yang sifatnya memotivasi siswa.</li> <li>2. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</li> </ol>

<b>Evaluasi Siklus I</b>
--------------------------

<b>Selanjutnya kesiklus 2</b>
-------------------------------

**c) Observasi (*observing*)**

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2010:78) Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang terjadi, berkenaan dengan kegiatan guru dan siswa selama tindakan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti atau observer melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan yang telah dibuat. Dengan mengamati kegiatan guru, aktivitas siswa dan situasi pembelajaran secara menyeluruh, seluruh catatan hasil pengamatan akan menjadi dasar berupa apa saja yang harus dilakukan nantisetelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

**d) Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan refleksi tindakan merupakan upaya mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif, dengan mendiskusikan hasil analisis lembar observasi, catatan lapangan, serta faktor lainnya yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil refleksi ini menjadi acuan revisi untuk menentukan perencanaan kepada siklus berikutnya.

**D. Teknik dan Alat Pengumpul Data****1. Teknik Pengumpul Data**

Guna mendapatkan data yang diperlukan maka digunakanlah teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011:224) “menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya.

Sehubungan dengan itu, Nawawi H,(2007:100) mengatakan teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat di tempuh untuk mengumpulkan data Yaitu:

- 1) Teknik Observasi Langsung
- 2) Observasi Tidak langsung
- 3) Komunikasi Langsung
- 4) Komunikasi Tidak langsung
- 5) Teknik Pengukuran
- 6) Teknik Studi Dokumenter.

Sedangkan menurut Trianto (2011:55) menyebutkan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

- 1) Catatan Lapangan
- 2) Angket (*questionnaire*)
- 3) Daftar Cocok atau Ceklis (*Checklist*)
- 4) Lembar Pengamatan (*observasi*)
- 5) Wawancara (*interview*)
- 6) Tes Hasil Belajar

Dari pendapat yang ada, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi Langsung

Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa, (Nawawi H 2007:100).

- 2) Teknik Komunikasi Langsung

Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face toface*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut, (Nawawi H 2007:101).

### 3) Teknik Studi Dokumenter.

Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, dan lain-lain. Teknik ini untuk mengumpulkan data hasil belajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan dilakukan saat penelitian berlangsung, (Nawawi H 2007:101).

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpuldata dalam penelitian ini adalah:

### 1) Lembar Observasi Langsung

Lembar observasi digunakan sebagai alat mengukur atau menilai dalam melakukan pengamatan aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode diskusi yang menggunakan media gambar dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti. Subagyo J (2004 : 63 ) “mengemukakan bahwa lembar observasi adalah alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang disiapkan sebelumnya”.

### 2) Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk menghimpun data terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi bagi objek yang akan di wawancarai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode diskusi yang menggunakan media gambar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulfadrial (2010: 53) bahwa “dalam wawancara terjadi komunikasi langsung antara penenliti dengan sumber data atau responden, komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung”.

### 3) Tes Formatif



Tes Formatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tes formatif ini bertujuan untuk sebagai dasar memperbaiki produktifitas belajar mengajar, tes formatif ini dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau KD (kompetensi dasar).

#### 4) Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah lalu. Menurut Nawawi H (2007:141) mengatakan bahwa “teknik/studi dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.”

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, Soal, hasil tes, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan media gambar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan teknik analisis data bersifat deskripsi yang menjelaskan Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkan Metode Kooperatif Type *Listening Team* dan Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan Metode Kooperatif Type *Listening*. Sedangkan untuk mengelola data yang di peroleh melalui hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan diolah menjadi nilai persentase ketuntasan, untuk melihat persentase ketuntasan hasil

belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai hipotesis tindakan :

$$\text{Rumus Persentase } \% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: % : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruhnya

(Trianto:2007:63)

#### F.Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini diperlukan indikator.

Indikatornya sebagai berikut:

**Tabel3.3 Indikator keberhasilan**

Hasil Belajar	$\geq 70$ % dari siswa mencapai ketuntasan belajar (KKM= 75 ) pada materi yang disampaikan.
---------------	---